

IMPLEMENTASI PROGRAM ENGLISH FOR YOUNG LEARNER BERBASIS BUDAYA LOKAL SEBAGAI BENTUK PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK-ANAK

Tria Nurjanah¹, Nina Rosima², Anna Nuryanti Kaize³, Nur Rahmadani⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Indonesia

nurjanahtria60@gmail.com¹, ninarosima06@gmail.com², kaizeanna@gmail.com³, danieyra18@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Peran Pendidikan menjadi fondasi penting bagi perkembangan individu dan kemajuan secara keseluruhan karena Pendidikan dilakukan dalam waktu yang panjang. Pendidikan merupakan bagian penting bagi kebutuhan manusia, karena pendidikan bersifat sepanjang hayat. Faktor yang mendasari program ini menciptakan kelas BIMBEL Bahasa Inggris pada anak-anak yaitu karena ditemukan rendahnya pendidikan pada desa sasaran. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak perempuan untuk mengembangkan *softskill* mereka berupa kemampuan berbahasa inggris baik itu dalam *listening, speaking, reading* dan *writing skill* sejak usia dini. Metode pengajaran yang digunakan yaitu, metode belajar sambil bermain, diskusi dan praktik. BIMBEL ini diikuti oleh 18 orang peserta, yang memiliki kisaran usia sekolah dasar (SD) dari kelas 3-6 hingga SMP kelas 7. Adapula mitra pendukung dari kegiatan ini adalah Kepala Desa, Aparat Desa dan setiap RT dengan jumlah keseluruhan 32 orang. Presentase keberhasilan kegiatan ini yaitu sebesar 41%, dilihat dari jumlah total peserta serta perkembangan kemampuan Bahasa inggris yang dilihat dari nilai *midtest* dan *final test* yang dilakukan peserta.

Kata Kunci: Pendidikan; Bimbingan; Belajar Bahasa Inggris.

Abstract: *The role of education becomes an important foundation for individual development and overall progress as education takes place over long periods of time. Education is an important part of human needs because it is lifelong. The underlying factor behind this program was the creation of BIMBEL English classes for children because of the poor education found in the target village. The program aims to give girls the opportunity to develop their soft skills in the English language, such as listening, speaking, reading, and writing, from an early age. The teaching methods used are learning methods while playing, discussion, and practice. The BIMBEL was followed by 18 participants, who had a primary school age range (SD) from grades 3-6 to 7. However, the supporting partners of this activity are the Head of the Village, the Village Apparatus, and each RT, with a total of 32 people. The presentation success of this activity is 41%, as seen from the total number of participants as well as the development of English language skills seen from midtest and final test scores performed by participants.*

Keywords: *Education; Guidance; and Learning English.*



Article History:

Received: 22-11-2023

Revised : 05-02-2024

Accepted: 13-02-2024

Online : 22-02-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran kunci dalam mengembangkan potensi individu, meningkatkan pemahaman dunia, dan membentuk masyarakat yang lebih maju. Pendidikan bukan hanya dilakukan dalam waktu yang terbatas akan tetapi Pendidikan dilakukan dalam waktu yang panjang. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat dari (Ariyani, 2018) yaitu Pendidikan adalah bagian penting bagi kebutuhan manusia, karena Pendidikan bersifat sepanjang hayat. Melalui Pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang penting untuk mencapai kesuksesan pribadi dan berkontribusi pada perkembangan sosial dan ekonomi. Terlebih dalam hal konteks sosial dan berkomunikasi, bahasa sangat berperan penting dalam bersosial pada masyarakat sekitar. Keterampilan bahasa Inggris merupakan aset penting dalam masyarakat global saat ini.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di seluruh dunia. Ia memainkan karakter utama dalam sistem pendidikan kita dan kehidupan universal. Ini memiliki kontribusi penting untuk penyebaran pembelajaran. Ini tercermin dalam cara dan keyakinan kita. Terutama di Indonesia, di mana bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing, perlu untuk belajar bahasa Inggris untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan seni, dan untuk membangun hubungan yang baik dengan negara lain. Program *English for Young Learners* ini berbasis budaya lokal di sekolah perempuan yang dapat memperkuat peran sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global sambil memperhatikan dan melestarikan nilai-nilai budaya setempat. Bimbingan Belajar ini memiliki fokus untuk anak-anak bisa berbicara Bahasa Inggris. Jonson (2016) di kutip dari Aristiawan dkk. (2023) mengatakan bahwa mengeluarkan kata-kata (berbicara) adalah sebuah interaksi (percakapan). Berbicara merupakan mode ekspresif utama dari bahasa. Baik anak-anak maupun orang dewasa lebih banyak berbicara dibanding menulis, dan anak-anak belajar untuk berbicara lebih dahulu daripada belajar untuk membaca atau menulis.

Maka dari itu program ini memberikan Bimbingan Belajar (Bahasa Inggris) kepada perempuan desa sungai pinang lama. Yang mengangkat nilai dan budaya yang ada. Bahasa dan budaya merupakan komponen penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya dapat ditransformasikan melalui penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai (Kramsch, 2014); Mazari & Derraz, 2015). Bahwasanya, performansi dari sejumlah ritus budaya tak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa oleh para penuturnya, karena itu, hubungan bahasa dan budaya harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan dalam mempertahankan budaya dan bahasa dari guyub tutur tertentu di belah bumi ini (Baydak dkk., 2015); Menggo dkk., 2021). Budaya adalah keseluruhan kebiasaan yang terjadi dalam suatu komunitas hidup. Budaya dan bahasa Inggris memiliki

keterkaitan yang erat. Bahasa mencerminkan budaya, dan sebaliknya. Dalam konteks bahasa Inggris, ungkapan, idiom, dan norma-norma komunikasi mencerminkan aspek-aspek budaya dari komunitas berbahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris juga membuka pintu untuk memahami lebih dalam budaya yang terkait dengannya, seperti sejarah, nilai-nilai, dan cara hidup masyarakat berbahasa Inggris. Sehingga, belajar bahasa Inggris juga membantu seseorang untuk lebih memahami dan menghargai berbagai aspek dari budaya yang terkait dengan bahasa tersebut.

Bimbingan Belajar ini juga bisa memberi kesempatan untuk anak-anak membantu peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi Bahasa Inggris dengan pariwisata. Nurhantoro (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa BIMBEL Bahasa Inggris di kawasan pariwisata yaitu di Desa Gading dapat meningkatkan potensi pariwisata dan dapat menambah pemahaman lintas budaya yang lebih. Bahasa Inggris sangatlah penting karena dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan komunikasi dengan wisatawan asing. Demikian juga dengan anak-anak harus memerlukan dasar-dasar Bahasa Inggris untuk sekedar menyapa atau bahkan sebagai penerus langkah pariwisata dimasa mendatang. Maka dari itu Tim Pelaksana mengajarkan Bahasa Inggris agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat khususnya anak-anak sebagai generasi penerus untuk memajukan wisata. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa perempuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka sejak usia dini, memberi mereka keunggulan dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

B. METODE PELAKSANAAN

BIMBEL *English For Young Learners* ini diikuti oleh anak-anak desa Sungai pinang lama dengan jumlah 18 orang, yang memiliki kisaran usia anak sekolah dasar (SD) dari kelas 3-6 hingga SMP kelas 7. Adapula mitra pendukung dari kegiatan ini adalah Kepala Desa, Aparat Desa dan setiap RT yang ada di Desa tersebut dengan kisaran jumlah 32 orang. Waktu yang dibutuhkan dalam BIMBEL ini adalah 3 Bulan. Alat-alat yang dibutuhkan adalah, papan tulis, modul pembelajaran, spidol penghapus dan lainnya.

Metode penyampaian materi pada BIMBEL *English For Young Learners* mencakup beberapa metode yaitu, metode belajar sambil bermain, diskusi dan praktik. Metode belajar sambil bermain dilakukan saat penyampaian materi pada awal pertemuan, yang mana berisi tentang pengenalan dan penjelasan dari materi yang akan dipelajari disertai metode permainan panthonim. Metode diskusi dilakukan untuk melatih kemampuan berfikir anak-anak, selain itu dengan berdiskusi, anak-anak dapat lebih saling mengenal dan memahami serta saling berbagi pengetahuan yang dimiliki masing-masing anak. Metode praktik, metode ini digunakan untuk melatih anak-anak atau mengimplementasikan materi yang telah diberikan sehingga tim pengajar dapat melihat perkembangan dan memberikan

penilaian terhadap peningkatan kemampuan anak-anak. BIMBEL di lakukan dalam bentuk kelas Belajar Terbuka yang bertujuan untuk melatih anak-anak dalam mengenal, mengucapkan atau berbicara dan menulis dalam Bahasa Inggris tingkat dasar. Kegiatan ini pun dilakukan di tempat yang terbuka agar anak-anak merasa pembelajaran yang tidak terlalu monoton. Di dukung dari hasil temuan Ismawati (2023) bahwa pengelolaan proses belajar-mengajar pada anak usia dini di alam terbuka yang kondusif mampu memberikan kenyamanan pada anak. Kesan menyenangkan tersebut tanpa disadari bahwa dirinya sedang belajar. Dalam penyampaian materi, selalu mengutamakan penekanan pada kosakata, pengucapan, tata bahasa sederhana, dan percakapan sederhana agar lebih mudah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik (Yamin, 2017). *BIMBEL English For Young Learners* dilaksanakan dengan tahapan pra-kegiatan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan, tim pelaksana membuat rancangan pembelajaran untuk kegiatan BIMBEL. Lalu dari rancangan pembelajaran tim juga membuat modul sebagai bahan ajar. Modul disesuaikan dengan rancangan pembelajaran.

Pada tahap pra-kegiatan ini tim pengabdian melakukan kunjungan observasi untuk mendapatkan izin kegiatan, survey kelayakan serta mendapatkan data desa, sehingga tim pengabdian dapat mengetahui jumlah warga perempuan yang ada pada desa tersebut. Selain itu tim pengabdian juga melakukan rencana implementasi kerja sama (Implementation Arrangement/IA) kepada pihak mitra peserta. Kegiatan observasi ini dilakukan dalam kurun waktu 3 hari lamanya. Setelah kerja sama disetujui, tim pengabdian mengusulkan program BIMBEL yang melibatkan peserta jenjang usia dini demi mengembangkan kemampuan anak-anak desanya khusus nya dalam berbahasa Inggris. BIMBEL ini bertema Sekolah Perempuan "Implementasi program *English for Young learner* berbasis budaya lokal sebagai bentuk pembelajaran kreatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak". Telah ditentukan 3 tentor untuk mengajar yang berasal dari Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Para tentor melakukan persiapan mengajar dimulai dengan menyusun kurikulum, RPP, Modul pembelajaran, Media Pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pemberian materi belajar dilakukan sebanyak 10 pertemuan dengan materi berbeda pada setiap pertemuannya. Tendor melakukan rolling setiap minggunya untuk membimbing anak-anak belajar. Media yang digunakan juga berbeda-beda pada setiap materi yang diajarkan menyesuaikan dengan suasana kelas terbuka pada BIMBEL ini. Tahap Evaluasi kegiatan ini, menemukan banyak kekurangan baik itu dari pihak tentor maupun peserta. Tendor perlu mempersiapkan diri lebih banyak untuk mengajar, dari segi penguasaan materi hingga mengelola kelas. Peserta yang berisi anak-anak usia dini menyukai konsep kelas terbuka yang menggunakan metode belajar sambil bermain. Selain itu, kurangnya konsistensi dari pihak peserta BIMBEL yang mengikuti pembelajaran dan

menyebabkan jumlah peserta mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap pertemuan. Tentor juga perlu meningkatkan kemampuan penguasaan kelas agar para peserta lebih bersemangat dan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Melalui program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah, maka *output* yang diharapkan adalah anak-anak SD dan SMP mengenal materi dasar Bahasa Inggris sedini mungkin sehingga mereka dapat menyesuaikan diri pada level yang lebih tinggi dan anak-anak dapat berlatih mengucapkan kata-kata/kalimat-kalimat dasar dalam Bahasa Inggris yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan BIMBEL ini di laksanakan dengan metode belajar bermain, seperti tanya jawab dan bernyanyi. Seperti yang ditemukan oleh Rosaria & Novika (2017) bahwa anak-anak jadi lebih memahami Pelajaran bahasa Inggris serta lebih meningkatkan kepercayaan diri mereka yang diajarkan dengan menggunakan metode permainan (belajar sambil bermain). Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih sebanyak 15- 20 anak-anak. Materi atau topik bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dengan tema "*English Wonderland*". Hasil-hasil yang dicapai dalam Pelaksanaan BIMBEL Bimbingan Belajar Bahasa Inggris merupakan pelajaran atau pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Pelaksanaan BIMBEL ini di laksanakan di POSKEDES (Pos Kesehatan Desa) dan di tribun lapangan yang letaknya tidak jauh dari POSKEDES agar suasana belajarnya pun menyenangkan. Pelaksanaan BIMBEL ini di lakukan di setiap hari Sabtu, dan berlangsung selama kurang lebih 1 jam. Hasil dan pembahasan Program Penguatan Kapasitas Ormawa tentang Bimbingan Belajar Bahasa Inggris pada anak-anak perempuan adalah:

1. Materi yang diajarkan merupakan dari materi yang sangat dasar untuk dipelajari bagi anak-anak seperti; *greeting, alphabets, numbers, animals, days and months, fruits, vegetables, family, verb, pronouns, parts of the body*, dan yang terakhir *preposition*. Materi tersebut diajarkan pada setiap pertemuan secara bergantian. Diukung dari hasil penemuan (Maili, 2018) bahwa bahasa Inggris memang sangat perlu diajarkan pada para peserta didik sekolah dasar, asalkan materi yang diajarkan hanyalah dasar pengenalan bahasa Inggris, karena para peserta didik butuh bahasa Inggris sesuai dengan karakter mereka yang cenderung senang bermain.
2. Metode Bimbingan Belajar yang diterapkan pada program ini merupakan kelas terbuka. Sehingga anak-anak yang mengikuti kelas BIMBEL tidak merasa bosan dan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. (Na'imah, 2022) mengatakan bahwa anak dunianya adalah bermain maka dari itu berikan permainan yang mengandung pembelajaran. Belajar dikemas dengan bermain namun

masih membuat anak senang dan nyaman. BIMBEL ini telah dibimbing oleh 3 orang tutor Mahasiswa dari Pendidikan Bahasa Inggris yang mengajar secara bergantian dan di setiap pertemuan ada 1-3 tutor yang akan membimbing pada setiap pertemuan.

3. Kegiatan kelas Bimbingan Belajar yang program ini terapkan yaitu:

a. Bermain

Kegiatan bermain dalam bimbingan belajar Bahasa Inggris dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi mereka. Menurut Rizky (2023) pembelajaran bahasa Inggris berbasis game memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, memfasilitasi interaksi sosial, dan memperluas pemahaman kosakata, dan tata bahasa. Beberapa metode permainan yang digunakan dalam kelas BIMBEL ini diantaranya; *Pantomim*, permainan ini dapat membantu siswa mengekspresikan tubuh dan penggunaan kata-kata dalam bahasa Inggris. Pada saat materi greetings tutor memberikan contoh perkenalan diri yang diikuti dengan *gesture* tubuh. Contoh: *Hello my name is Tria. What's your name?*

b. Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama untuk pembelajaran yang lebih mudah. Menggunakan lagu berbahasa Inggris untuk memperkaya kosakata. Melibatkan elemen musik dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya efektif tapi juga menyenangkan. Hal ini akan menciptakan asosiasi positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dengan gembira. Metode gerak dan lagu sangat memberikan manfaat untuk anak di dalam motivasi, keterampilan *speaking* di dalam Bahasa Inggris, motorik anak dan kerja sama (Purwanti, 2020). Contoh lagu yang dibawakan juga sangat mudah misalnya saat materi "*Days and Months*".

c. Aktivitas luar ruangan

Aktivitas luar ruangan dalam BIMBEL anak-anak ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Inggris anak-anak tetapi juga menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Bimbingan Belajar di luar ruangan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat mengembangkan holistik anak dengan mencari objek yang ada di sekitar. Implementasi pembelajaran bahasa Inggris yang menerapkan pola belajar sambil bermain di alam terbuka juga menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik karena mereka di tuntut tidak saja menghafalkan lagu atau menghafalkan kosakata berdasarkan gambar yang ditunjukkan, namun secara fisik mereka juga ikut beraktivitas dengan mempraktikkan lagu dan permainan

sedemikian rupa bersama-sama teman mereka sehingga tumbuh rasa saling menghormati dan kemampuan bekerja sama selain kepercayaan diri dan kemandirian sejak dini (Rabbianty, 2015). Contoh: “*They play football on the field*”.

4. Tahap Penilaian, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan materi yang telah di ajarkan tentor kepada anak-anak serta untuk mengetahui ketepatan *pronunciation* mereka, tentor melaksanakan *Mid-Test* di pertemuan ke-6 dan *Final Test* di pertemuan ke-12. Proses penilaian ini dilaksanakan satu persatu secara lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung terkait dengan materi yang sudah pernah di ajarkan. Dengan skor penilaian yang diadaptasi dari Cambridge.

Tabel 1. *Trancscript* Kehadiran anak-anak BIMBEL

| Pertemuan | Jumlah Peserta yang diundang | Jumlah yang berhadir | Tingkat Partisipasi (%) | Materi yang diberikan |
|-----------|------------------------------|----------------------|-------------------------|------------------------------|
| Ke-1 | 49 | 17 | 35% | <i>Greeting</i> |
| Ke-2 | 49 | 13 | 26% | <i>Alphabet</i> |
| Ke-3 | 49 | 11 | 22% | <i>Numbers</i> |
| Ke-4 | 49 | 14 | 28% | <i>Animals</i> |
| Ke-5 | 49 | 10 | 20% | <i>Days & Months</i> |
| Ke-6 | 49 | 16 | 33% | <i>Middle Test</i> |
| Ke-7 | 49 | 17 | 35% | <i>Fruits and Vegetables</i> |
| Ke-8 | 49 | 15 | 37% | <i>Family</i> |
| Ke-9 | 49 | 15 | 37% | <i>Noun</i> |
| Ke-10 | 49 | 15 | 31% | <i>Verb</i> |
| Ke-11 | 49 | 17 | 35% | <i>Parts of Body</i> |
| Ke-12 | 49 | 23 | 47% | <i>Final Test</i> |

Di bawah ini menunjukkan peningkatan skor *middle test* dan *final test* siswa BIMBEL Bahasa Inggris yang dilaksanakan pada program Gerakan Sekolah Perempuan di Desa Sungai Pinang lama:

Tabel 2. Nilai siswa BIMBEL

| Nama | Nilai | |
|---------------------|-------|-----|
| | UTS | UAS |
| Azkia | 55 | 60 |
| Putri | 35 | 50 |
| Hana Aisyah Humaira | 100 | 90 |
| Solehah | 40 | 60 |
| Alika | 80 | 50 |
| Zahra | 80 | 85 |
| Devika | 65 | 75 |

| Data Nilai Siswa BIMBEL | | |
|-------------------------|-------|-----|
| Nama | Nilai | |
| | UTS | UAS |
| Fitriana | 45 | 70 |
| Nor Sari | 20 | 45 |
| Hana | 95 | 90 |
| Mahda | 25 | 65 |
| Sania | 75 | 55 |
| Anisa | 75 | 60 |
| Nadira | 65 | 65 |
| Safina | 45 | 55 |
| Maulida | 25 | 55 |
| Anggi Natriuni | 90 | 65 |

Dari berbagai serangkaian yang dapat di per oleh selama pelaksanaan BIMBEL Bahasa Inggris ini adalah anak-anak yang mengikuti BIMBEL ini bisa berbahasa Inggris meskipun masih dalam tatanan yang sederhana, dan mereka mampu merespons ungkapan yang sederhana seperti memperkenalkan diri, menyebutkan angka, hari dan bulan dalam bahasa inggris, mengenal nama-nama hewan dan buah-buahan dan lain sebagainya. Melalui BIMBEL ini pula anak-anak lebih menyukai pelajaran Bahasa Inggris.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut; Hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris yaitu, untuk program BIMBEL Bahasa Inggris ini menemukan perubahan kemampuan dari peserta Bahasa Inggris. Pada awal pertemuan bimbingan belajar Bahasa Inggris, anak-anak mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pembelajaran ini diawali dengan materi *Greetings* (perkenalan singkat) oleh seluruh peserta bimbingan belajar Bahasa Inggris dan tentor. Selanjutnya pertemuan kedua dengan materi *Alphabet* dan *Numbers*. Sejauh dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga telah terlihat perkembangan kemampuan Bahasa Inggris pada peserta yaitu sebesar 41% dari jumlah yang mengikuti BIMBEL ini anak-anak sudah mulai bisa mengucapkan kata-kata secara benar meskipun masih ada peserta yang salah pengucapan. Metode bimbingan dilakukan untuk menuntun dan melatih anak-anak adalah bermain, menyanyi, mengeja, mengucapkan, bermain peran.

Saran untuk mitra semoga bisa memberikan kesempatan pada anggota atau tim pengabdian selanjutnya dan bisa memfasilitasi secara penuh untuk pembelajaran yang dilakukan, dikarenakan pembelajaran yang diberikan sangat bermanfaat bagi anak-anak di sana. Jika memungkinkan agar bisa difasilitasi untuk pengajaran Bahasa Inggris bagi warga lainnya bukan hanya anak-anak. Untuk tim pengabdian selanjutnya bisa menuruskan untuk pembelajaran yang ada dan bisa membuat lebih banyak warga yang tertarik

belajar Bahasa Inggris. Dikarenakan masih minimnya tempat untuk pembelajaran semoga tim pengabdian selanjutnya dapat memberikan tempat yang lebih layak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini diucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan kepada tim pengabdian Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak aparat Desa Sungai Linang Lama yang telah membantu serta mendukung program ini hingga selesai. Kami ucapkan terima kasih juga kepada pihak Lembaga Universitas Sari Mulia Banjarmasin yang telah mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pihak program studi yang telah memberikan saran dan arahan serta waktu dan kesabaran hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aristiawan, D., Yarsi Mataram, S., & Qamarul Huda Badaruddin Bagu, U. (2023). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 677–683. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.2487>
- Baydak, A. V., Scharioth, C., & Il'yashenko, I. A. (2015). Interaction of Language and Culture in the Process of International Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 215, 14–18. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.11.567>
- Ismawati, D. (2023). Pengelolaan Proses Belajar Mengajar pada Anak Usia Dini di Alam Terbuka yang Kondusif. 167 *JUPE2*, 1(2), 225–237. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.167>
- Kramsch, C. (2014). Teaching Foreign Languages in an Era of Globalization: Introduction. *The Modern Language Journal*, 98(1), 296–311. <https://doi.org/10.1111/J.1540-4781.2014.12057.X>
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6. <https://doi.org/10.35706/judika.v6i1.1203>
- Mazari, A., & Derraz, N. (2015). *International Journal of Humanities and Cultural Studies*. 2(2). <http://ijhcschiefeditor.wix.com/ijhcs>
- Menggo, S., Midun, H., Pandor, P., & Tinggi Filsafat Widya Sasana Malang, S. (2021). *Students' Digital Literacy Competence and English Study Habits*. <https://doi.org/10.4108/EAI.3-6-2021.2310655>
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Nur Siti Qoniah, A. (2018). Tren Angka Putus Sekolah Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Daerah Istimewa Yogyakarta The Trend Of Junior High School Dropout Rates In Special Region Of Yogyakarta. In *Jurnal Kebijakan Pendidikan* (Vol. 7).
- Nurhantoro, T. S. (2018). BIMBEL Bahasa Inggris Untuk Pelaku Usaha Di Kawasan Pariwisata Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.35842/JPDB.V1I1.12>

- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91–105. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2>
- Rabbianty, E. N. (2015). *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan Madura*.
- Rizky, M. R. (2023). *Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Permainan untuk Anak Usia Dini: Studi Literatur* (Vol. 4, Issue 2). <http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Rosaria, D., & Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam RT.31 Handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*, 2(2).
- Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82–97.